

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang bersifat global dan terdiri dari berbagai gangguan metabolisme, yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (hiperglikemia) secara kronis akibat gangguan dalam sekresi insulin, fungsi insulin ataupun keduanya. Luka kaki diabetik atau *diabetic foot* merupakan salah satu komplikasi yang timbul akibat kadar gula darah yang tinggi pada penderita diabetes. Mikroorganisme yang sering menyebabkan infeksi pada kondisi ini antara lain *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. (Mustika Roza dkk. 2023). Untuk mengatasi kondisi ini, banyak penderita diabetes mencari alternatif pengobatan melalui pengobatan tradisional yang menggunakan obat herbal, yang dianggap lebih aman dan minim efek samping jika digunakan dengan benar (Nasution, Amrul, dan Dasopang 2022). Di Indonesia, setiap suku bangsa memiliki metode penyembuhan dan perawatan kesehatan yang unik, yang didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan budaya mereka. Salah satu contohnya adalah penggunaan obat tradisional dari suku Karo, yang telah diteruskan secara turun-menurun sebagai bagian dari warisan budaya mereka untuk mengobati berbagai penyakit (Jurnal, Mareny, dan Kunci 2020).

Obat tradisional Karo yang dimaksud disini adalah parem. Parem merupakan obat tradisional suku karo yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan merawat kesehatan, yang pada dasarnya merupakan ramuan herbal yang terbuat dari bahan-bahan alami dengan berbagai jenis dan sifat kandungan yang sangat bervariasi (Jurnal dkk. 2020). Parem Karo terbagi menjadi 2 jenis yaitu parem dingin dan parem panas, dengan komposisi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan parem panas Karo sebagai bahan uji dengan komposisi yang di jelaskan langsung oleh pedagang parem Karo di pasar tradisional Pancur batu.

Mengingat latar belakang tersebut, penelitian mengenai optimasi dosis antibakteri parem Karo terhadap *staphylococcus aureus* yang menginfeksi *diabetic*

foot menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dosis efektif parem Karo yang dapat menghambat atau membunuh bakteri *staphylococcus aureus*, sekaligus mengurangi resiko resistensi antibiotik.

Penelitian ini tidak hanya berpotensi memberikan alternatif pengobatan baru bagi pasien *diabetic foot* tetapi juga membuka peluang untuk penerapan pengobatan tradisional yang lebih luas dalam mengatasi masalah kesehatan modern.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah parem Karo memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyebab *diabetic foot* yaitu bakteri *staphylococcus aureus*?
2. Berapakah dosis yang tepat parem karo sebagai *antidiabetic foot*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas antibakteri parem panas karo terhadap bakteri penyebab infeksi kaki diabetes *staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui dosis yang tepat parem karo sebagai *antidiabetic foot*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah menambah informasi mengenai pengobatan alternatif pada komplikasi diabetes di kaki dengan pengembangan parem Karo yang dapat mengurangi resistensi pemakaian antibiotik.